

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawangan, Ketep, Sawangan, Magelang pada tanggal 5 Agustus 2011. SMP Negeri 2 Sawangan terletak di Kabupaten Magelang mempunyai tenaga pengajar berjumlah 36 guru dan 11 karyawan. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini adalah internet dan laboratorium IPA yang dapat digunakan siswa untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini adalah komputer, musik, PMR, pramuka, basket, voly, sepak bola, tenis meja, tari, jahit yang setiap siswa wajib mengikuti 1 kegiatan. Selain pelajaran umum di sekolah ini juga ada pelajaran bahasa asing. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Sawangan sebanyak 432 siswa, yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Jumlah siswa putri kelas VIII adalah 78 siswa.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 2 Sawangan Magelang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Selo
- b. Sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Pakis
- c. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kecamatan Mungkid
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Dukun

SMP Negeri 2 Sawangan, Kabupaten Magelang adalah salah satu dari beberapa SMP di wilayah Kecamatan Sawangan, yang jarak tempuhnya 21 km dari Kabupaten Magelang.

2. Karakteristik Responden

Penelitian tentang gambaran sikap *personal hygiene* pada remaja putri dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2011. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawangan Magelang dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa putri.

Karakteristik responden sebagai berikut:

a. Usia

Penelitian ini ditentukan kriteria usia siswa putri kelas VIII dipilih menjadi responden. Dari 78 responden diperoleh gambaran usia siswa putri yang beragam. Karakteristik responden menurut usia dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia			
No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	13 tahun	10	12,82
2	14 tahun	51	65,38
3	15 tahun	15	19,23
4	16 tahun	2	2,56
Total		78	100%

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 13 tahun sebanyak 10 siswa putri (12,82%), berumur 14 tahun sebanyak 51 siswa putri (65,38%), berumur 15 tahun sebanyak 15 siswa putri (19,23%) dan yang berumur 16 tahun sebanyak 2 siswa putri (2,56%).

b. Sumber Informasi tentang *Personal Hygiene*

Penelitian ini tidak ditentukan kriteria tentang sumber informasi siswa putri yang dipilih menjadi responden. Karakteristik responden menurut sumber informasi siswa putri tentang *personal hygiene* dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Media cetak	12	15,38
2	Media elektronik	3	3,85
3	Pelajaran sekolah	18	23,08
4	Orang lain (orang tua, saudara, teman)	45	57,7
Total		78	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa putri yang memperoleh informasi tentang sikap *personal hygiene* melalui media cetak sebanyak 12 siswa putri (15,38%), informasi melalui media elektronik sebanyak 3 siswa putri (3,85%), informasi melalui pelajaran sekolah sebanyak 18 siswa putri (23,08%) dan informasi melalui orang lain (orang tua, saudara, teman) sebanyak 45 siswa putri (57,7%).

3. Gambaran Sikap *Personal Hygiene* pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang

Hasil penelitian Gambaran Sikap *Personal Hygiene* pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang adalah :

Tabel 4.3. Gambaran Sikap *Personal Hygiene* pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sawangan, Magelang

No	Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
1	Positif	58	74,4
2	Negatif	20	25,6
Total		78	100

Sumber : Data Primer 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak 58 orang (74,4%) sedangkan remaja putri yang mempunyai sikap negatif sebanyak 20 orang (25,6%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data tentang gambaran sikap *personal hygiene* pada remaja putri yang berjumlah 78 responden didapatkan kategori sikap responden tertinggi adalah sikap positif yaitu sebanyak 58 siswa putri (74,4%), dan sikap terendah adalah sikap negatif yaitu sebanyak 20 siswa putri (25,6%). Sikap positif ini ditunjukkan oleh sikap remaja putri yang sering mandi sehari dua kali, menggosok gigi sehari dua kali setelah makan dan sebelum tidur, serta tidak malas dalam menjaga kebersihan dirinya, sedangkan sikap negatif dapat dilihat dari sikap remaja putri yang tidak pernah mandi, tidak pernah menggosok gigi, tidak pernah keramas dan malas dalam menjaga kebersihan dirinya. Hasil ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang mengemukakan sikap positif cenderung bertindak untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung bertindak untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue (Azwar, 2011). Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Sikap siswa putri yang positif juga dipengaruhi oleh mayoritas usia responden 14 tahun yaitu sebanyak 51 siswa putri (65,38%), karena pada usia tersebut tingkat emosional siswa putri dalam berperilaku lebih mapan. Beberapa siswa putri sudah mengalami pubertas dan sudah mulai menyukai lawan jenis cenderung malu terhadap lawan jenis, lebih menjaga penampilannya, lebih suka bersolek sehingga siswa putri lebih bersikap positif. Tingkat emosional yang lebih mapan akan merangsang psikis seseorang menjadi lebih baik dan berperilaku mapan maka akan mempengaruhi ego seseorang menjadi positif. Hal ini dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu ketika frustrasi telah hilang tetapi dapat juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Sikap remaja putri tentang *personal hygiene* positif, karena dipengaruhi sumber informasi yang responden dapatkan tentang *personal hygiene* paling banyak adalah informasi dari orang lain (orang tua, saudara, teman) sebanyak 45 siswa putri (57,7%). Selain informasi dari orang lain (orang tua, saudara, teman) juga mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* dari media cetak sebanyak 12 siswa putri (15,38%), media elektronik sebanyak 2 siswa putri (3,85%), melalui pelajaran sekolah sebanyak 18 siswa putri (23,08%). Informasi yang

didapat responden tersebut akan menambah wawasan dan motifasi responden agar lebih berpenampilan positif. Informasi yang didapat responden berupa media cetak seperti koran dan surat kabar, media elektronik berupa internet. Dimana siswa mendapatkan wawasan tentang *fashion*, kosmetik. Melalui pelajaran sekolah dengan cara bimbingan dari beberapa guru tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana menyikapinya. Melalui orang lain (orang tua, saudara, teman) responden sejak kecil selalu dididik untuk mandi dua kali sehari, gosok gigi 2 kali sehari, keramas 2 kali seminggu dan untuk menjaga penampilannya lebih sopan dan rapi. Seperti yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa pemberitaan surat kabar maupun radio, media komunikasi, yang berupa berita seharusnya faktual. Isi berita secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar bersikap positif. Sikap positif tersebut dipengaruhi oleh faktor emosional dan sumber informasi.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan antara lain:

- 1) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan keadaan sikap sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.
- 2) Ada beberapa siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan kuesioner sehingga hasil dari kuesioner bias. Penelitian selanjutnya dalam pengambilan data perlu diawasi lebih ketat.